

Research Articles

Studi Keterpaparan Pestisida Pada Petani Di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*Study of Pesticide Exposure to Farmers in Bontotangnga Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency*Yusrianto¹, Andi Zulkifli Ramli², Andi Agustang³^{1,2}Institusi Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional³Stikes Amanah Makassar**Alamat korespondensi : Email : anto.yusriyanto@gmail.com**(Received 11 January 2023; Accepted 07 February 2023)***Abstrak**

Latar Belakang: Penggunaan Alat Pelindung Diri petani kelompok Tani Timbula Desa Bontotangnga yang tidak memenuhi syarat (APD < 5) sebanyak 19 orang (100 %) dan memenuhi syarat (APD > 5) sebanyak 0 (0 %). Di kelompok tani Timbula Desa Bontotangnga, jenis pestisida yang digunakan oleh penyemprot hama tanaman adalah: Matador, Gramoxone, Roundup, Tridaxone, dan Supremo. Masa kerja 18 responden (94,7 %) merupakan petani penyemprot dengan kategori lama sedangkan sebanyak 1 responden (5,3 %) merupakan petani dengan kategoribaru, dan frekuensi penyemprotan untuk tanaman padi 2 kali dari masa tanam sampai panen. (BPP, 2013)

Motode: Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran keterpaparan pestisida pada petani yaitu : Penggunaan APD, Jenis Pestisida dan Lama kerja petani di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Tahun 2021.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa petani di Desa Bontotangnga terpapar pestisida, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa petani yang tidak menggunakan APD terpapar pestisida sebanyak 53,4 % dan tidak terpapar sebanyak 46,6 %, petani terpapar dengan menggunakan jenis pestisida sebanyak 58,6 %, dan yang tidak terpapar sebanyak 41,4 % serta petani yang terpapar pestisida dengan lama kerja petani sebanyak 98,3 %, dan yang tidak terpapar sebanyak 1,7 %.

Kesimpulan: Petani di Desa Bontotangnga secara keseluruhan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Jenis pestisida yang digunakan petani di Desa Bontotangnga memenuhi syarat. Petani di Desa Bontotangnga secara umum semuanya sudah lama bekerja sebagai petani. Petani sekiranya lebih bijak, lebih cerdas dan secara sadar menggunakan Alat Pelindung Diri agar lebih aman dari paparan pestisida sehingga tidak terjadi kecelakaan akibat kerja serta pengamatan secara periodik dengan cara penyuluhan.

Kata Kunci: Penggunaan APD, jenis pestisida, masa kerja

Pendahuluan

Perkembangan sektor pertanian memberikan dampak yang sangat besar bagi lingkungan yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Peningkatan sektor pertanian memerlukan berbagai sarana yang mendukung yaitu alat-alat pertanian, pupuk, bahan-bahan kimia yang termasuk di dalamnya adalah pestisida (Afriyanto, 2008). Di Indonesia sebagai negara berkembang dan agraris, dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada sektor pertanian, tak bisa lepas dari penggunaan pestisida (Sutarga, 2012). Semakin meningkatnya keracunan akibat pestisida pada pekerja dibidang pertanian (Sayuti, 2008).

Indonesia banyak menggunakan pestisida baik dalam bidang pertanian maupun kesehatan. Dibidang pertanian pemakaian pestisida dimaksudkan untuk meningkatkan produksi pangan. Banyaknya frekuensi serta intensitas hama dan penyakit mendorong petani semakin tidak bisa menghindari pestisida. Di bidang kesehatan, penggunaan pestisida merupakan salah satu cara dalam pengendalian vektor penyakit. Penggunaan pestisida dalam pengendalian vektor penyakit sangat efektif diterapkan terutama jika populasi vektor penyakit sangat tinggi atau untuk menangani kasus yang sangat mengkhawatirkan penyebarannya (Munawir, 2005).

Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil tanaman pangan terbesar dikawasan Timur Indonesia. Predikat perkembangan sektor pertanian memberikan dampak yang sangat besar bagi lingkungan yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Peningkatan sektor pertanian memerlukan berbagai sarana yang mendukung yaitu alat-alat pertanian, pupuk, bahan-bahan kimia yang termasuk di dalamnya adalah pestisida (Afriyanto, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten Bulukumba Kecamatan Bontotiro Balai Penyuluhan Pertanian terhadap kelompok tani Timbula belum seluruhnya baik, jenis pestisida yang digunakan oleh penyemprot hama tanaman dikelompok tani Timbula Desa Bontotangnga adalah, Matador, Gramoxone, Roundup, Tridaxone, masa kerja 18 responden (94,7%) merupakan petani penyemprot dengan kategori lama sedangkan sebanyak 1 responden (5,3 %) merupakan petani dengan kategori baru, dan frekuensi penyemprotan untuk tanaman padi 2 kali dari masa tanam sampai panen. Penggunaan Alat Pelindung Diri petani kelompok Tani Timbula Desa Bontotangnga yang tidak memenuhi syarat ($APD < 5$) sebanyak 19 orang (100 %) dan memenuhi syarat ($APD > 5$) sebanyak 0 (0 %). (BPP, 2013).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran keterpaparan pestisida pada petani di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Tahun 2021. Jumlah petani padi yang diambil sebagai sampel dari populasi dapat ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu bersedia menjadi responden dan Petani yang menggunakan pestisida. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat yaitu penyajian data. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran, observasi dan data sekunder dianalisis yang berupa distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan, sebagai berikut:

Tabel. 1
Distribusi Jenis Kelamin Petani Di Desa Bontotangnga
Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Jenis Kelamin	n	Persentase
Laki - laki	54	93,1
Perempuan	4	6,9
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6,9 %, dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 93,1 %.

Tabel. 2
Distribusi Pendidikan Petani Di Desa Bontotangnga
Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Pendidikan	n	Persentase
Tidak sekolah	36	62,1
SD	15	25,9
SMP	4	6,9
SMA	2	3,4
D3/S1	1	1,7
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang pendidikan tinggi tidak sekolah sebanyak 62,1 %, dan pendidikan terendah D3/S1 sebanyak 1,7 %.

Tabel. 3
Distribusi Keluhan Yang di Rasakan Petani di Desa Bototangnga
Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Keluhan	n	Persentase
Ada	30	51,7
Tidak ada	28	48,3
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang merasakan tidak ada keluhan sebanyak 48,3 %, dan yang merasakan ada keluhan sebanyak 51,7 %.

Tabel. 4

Distribusi Nama Pestisida Yang Digunakan Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Menggunakan	n	Persentase
Ya	54	93,1
Tidak	4	6,9
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang menggunakan nama pestisida yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6,9 %, dan yang memenuhi syarat sebanyak 93,1 %.

Tabel. 5

Distribusi APD Yang Dipakai Waktu Melakukan Penyemprotan Pada Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Menggunakan	n	Persentase
Ya	20	34,5
Tidak	38	65,5
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang kadang – kadang memakai APD sebanyak 34,5 %, dan yang tidak memakai sebanyak 65,5 %.

Tabel. 6

Distribusi Lama Kerja Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba Tahun 2021

Lama Kerja	n	Persentase
Lama	57	98,3
Baru	1	1,7
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang baru bekerja sebagai petani sebanyak 1,7 %, dan yang lama sebanyak 98,3 %.

Tabel. 7

Distribusi Keluhan Selama Menjadi Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Keluhan	n	Persentase
Ya	41	70,7
Tidak	17	29,3
Jumlah	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang tidak ada keluhan sebanyak 29,3 %, dan yang ada keluhan sebanyak 70,7 %.

Tabel. 8

Distribusi Keterpaparan Pestisida Dengan Penggunaan APD Pada Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Menggunakan APD	Terpapar Pestisida		n	Persentase
	Ya	Tidak		
Ya	14	13	27	46,6
Tidak	16	15	31	53,4
Jumlah	30	28	58	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang tidak menggunakan APD terpapar pestisida sebanyak 53,4 % dan tidak terpapar sebanyak 46,6 %.

Tabel. 9

Distribusi Keterpaparan Dengan Jenis Pestisida Yang Digunakan Pada Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Jenis Pestisida	Terpapar Pestisida		n	Persentase
	Ya	Tidak		
Ya	15	19	34	58,6
Tidak	13	11	24	41,4
Jumlah	28	30	58	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani tidak terpapar dengan menggunakan jenis pestisida sebanyak 41,4%, dan yang terpapar sebanyak 58,6 %

Tabel. 10

Distribusi Keterpaparan Pestisida Dengan Lama Kerja Pada Petani di Desa Bontotangnga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Lama Kerja	Terpapar Pestisida		n	Persentase
	Ya	Tidak		
Ya	30	27	57	98,3
Tidak	1	0	1	1,7
Jumlah	31	27	58	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang tidak terpapar pestisida dengan lama kerja petani sebanyak 1,7 %, dan yang terpapar sebanyak 98,3 %.

Pembahasan

1. Penggunaan Alat Pelindung Diri

a. Jenis – jenis APD

Penggunaan alat pelindung diri oleh aplikator akan menurunkan resiko terpapar pestisida. Alat pelindung diri merupakan alat atau sarana pelindung diri bagi pemaparan lingkungan yang beresiko terhadap pekerja sebelum dilakukan pencegahan pada sumber paparan. Dengan demikian, diharapkan pekerja terhindar atau berkurang dari paparan zat kimia (termasuk pestisida). Alat pelindung diri (APD) terdiri dari pelindung kepala (helmet), pelindung pernapasan (masker), sarung tangan (handglove), pelindung badan (uniform/overall), dan pelindung kaki (sepatu boot).

Menurut Djojosumarto(2008), penggunaan APD harus dipakai bukan saja waktu menyemprot, tetapi sejak dari mulai mencampur dan mencuci peralatan penyemprot dan sesudah selesai menyemprot. Alat pelindung diri yang digunakan oleh petani dan juga waktu melakukan pencampuran pestisidadi Desa Bontotangnga adalah :

1. Pakaian kerja

Pakaian yang digunakan pada petani di Desa Bontotangnga seperti baju dan celana panjang sebanyak 43,1%, dan waktu pencampuran pestisida yang menggunakan baju 1 njangsebanyak 32,8 %.

2. Penutup kepala

Penutup kepala yang memakai pada petani di Desa Bontotangnga sebanyak 5,2%, dan waktu pencampuran pestisida yang menggunakan tutup kepala sebanyak 1,7 %.

3. Alat pelindung mulut dan lubang hidung (Masker)

Alat pelindung mulut (masker) yang memakai pada petani di Desa Bontotangnga sebanyak 3,4 %, dan waktu melakukan pencampuran pestisida juga sebanyak 3,4 %.

4. Pelindung mata dan muka

Tidak ada yang memakai pelindung mata atau muka pada petani di Desa Bontotangnga.

5. Sarung tangan (Glove)

Tidak ada yang menggunakan sarung tangan pada petani di Desa Bontotangnga baik pada waktu melakukan pencampuran maupun pada waktu penyemprotan.

6. Sepatu Kerja (Boot)

Tidak ada yang menggunakan sepatu boot pada petani di Desa Bontotangnga baik pada waktu melakukan pencampuran maupun pada waktu penyemprotan.

b. Pengetahuan Kegunaan APD oleh Petani

Pada petani di Desa Bontotangnga yang tidak tahu kegunaan APD sebanyak 22,4 %, dan yang tahu sebanyak 77,6 %, namun demikian masih kurangnya kesadaran para petani untuk menggunakan APD tersebut sehingga berdampak terjadinya paparan pestisida terhadap petani. Olehnya itu, diharapkan agar ketersediaan Alat Pelindung tersebut bisa dijangkau oleh para pengguna termasuk oleh petani dan juga kenyamanan daam penggunaannya.

2. Jenis Pestisida

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani di Desa Bontotangnga secara keseluruhan memenuhi syarat dan petani juga mengetahui kegunaan pestisida yang digunakan.

3. Lama Bekerja.

a. Jenis keluhan yang dirasakan selama menjadi petani

Petani di Desa Bontotangga yang merasakan keluhan seperti gatal sebanyak 70,7 %, dan yang tidak merasakan sebanyak 29,3 %. Dari keseluruhan petani yang merasakan keluhan, diantaranya karena para petani tidak menggunakan APD saat melakukan aktivitas bertaniya, seperti pada waktu penggunaan pestisida yaitu: penyemprotan, pencampuran dan jenis pestisida yang digunakan bukan pestisida yang ramah lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi keterpaparan pestisida pada petani di Desa Bontotangga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Tahun 2021 , maka dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Bontotangga secara keseluruhan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri dan jenis pestisida yang digunakan petani di Desa Bontotangga memenuhi syarat. Petani di Desa Bontotangga secara umum semuanya sudah lama bekerja sebagai petani. Diharapkan kepada petani sekiranya lebih bijak, lebih cerdas dan secara sadar menggunakan Alat Pelindung Diri agar lebih aman dari paparan pestisida secara langsung sehingga tidak terjadi kecelakaan akibat kerja, diharapkan kepada petani agar kiranya menggunakan jenis pestisida yang lebih ramah lingkungan dan diharapkan kepada pihak pemerintah agar menegaskan bahwa pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri dengan tujuan untuk mengurangi dampak/akibat penggunaan pestisida dengan cara melakukan penyuluhan secara periodik.

Referensi

- Afriyanto. (2008). Kajian Keracunan Pestisida Pada Petani Penyemprot Cabe Di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Kesehatan Lingkungan Undip. Online (Eprints.Undip.Ac.Id/16405/1/Afriyanto.Pdf) Diakses Pada 07 Maret 2021.
- Adnan, Agnesa, (2011). Pengertian Dan Penggolongan Pestisida. Universitas Jendral Soedirman – Fakultas Kedokteran Purwokerto. Diakses Tanggal 30 Juni 2012, Dari Kesmas-Unsoed.Blogspot.Com/2011/05/Makalah-Pengertian-Dan Penggolongan.Html
- Dinasdag (19 Maret 2013) Diakses Tanggal 28 February 2021 .Blog-Estrybima.Blogspot.Com/2013/03/V-Behaviorurldefaultvml_19.Html
- Djojosumarto, Panut (2008), Pestisidadanaplikasinya. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Fao, (2000) *Cholinesterase States Of Some Ethiopia State Farm Workers Exsposed To Organophospates Pesticides*, Vol; 40 No.183-90, Ethiophia
- Fauzan Amin, Dkk, (2008). Ekstraksi Nikotin Dari Limbahangkai Dauntembakau Dan Pemanfaatan Sebagai Insektisida Tanaman Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Diakses Tanggal 1 Juni 2021, Dari Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/36465.
- Hadi Sucipto, (2010). Pestisida Organik. Diunduh Tanggal 30 Juni 2021, Dari Www.Gerbangpertanian.Com/2011/10/Pestisidaorganik.Html.

- Moh.Arief,(1996). Penggolonganobat, *Gajah Mada University Press*. Yogyakarta, 1996.
- Nikada, (2012). Racun Pada Pestisida. Departemen Pertanian Kabupaten Bireuen. Diakses Tanggal 30 Juni 2021, Dari Fkthl-Tbpp-Bireuen.Blogspot.Com/2012/04/Kita-Kok-Selalu-Makan-Racun.Html.
- Panut Djojosumarto, (2011). Isektisida Dan Akarisida Alami. Gerbang Pertanian Indonesia. Diakses Tanggal 30 Juni 2021, Dari Www.Gerbangpertanian.Com/2011/10/Insektisida-Dan-Akarisida- Alami-I-Panut.Html.
- Panitia Keselamatan Dan Kesehatankerja (Pk3), (2006). Ketentuan Peralatan Pelindung Diri. Yogyakarta : Pk3 Rsup Dr. Sardjito
- Syayuti, M. (2008). Perbedaan Kadar Kolinesterase Darah Petani Penyemprot Pembibitan Kelapa Sawit Dengan Petugas Gudang Pestisida Di Ptts Batanghari. Skripsi. Semarang: Fkm Undip. Online (Eprints.Undip.Ac.Id/6863/1/3380.Pdf) Diakses Pada 07 Maret 2021
- Sukmawati, E. (2000). Hubungan Karakteristik Dan Praktek Pengelolaan Pestisida Petani Penyemprot Hama Dengan Tingkat Keracunan Pestisida (Studipadapetanitembakau Di Desa Tegalrejo Kec. Ngadirejo, Kab, Temanggung). Skripsi. Semarang: Fkm Undip. Online (Eprints.Undip.Ac.Id/8656/) Diakses Pada 07 Maret 2021
- Sudarmo, Subiyakto,(1991) Pestisida, Kanisus.Yogyakarta.
- Surtaga, I. (2012). *Preventing Effect Of The Pesticide In Farming Society At Buahon Village*, Kintamani, Bangli. Bagian Epidemiologi Ps Ikm Universitas Udayana. Diakses Tanggal 20 Maret 2021
- Sastroutomo, Sutikno, (1992). Pestisida, Dasar-Dasar Dan Dampak Penggunaannya, Gramedia, Jakarta,1992
- Tarumingkeng, Rudy C. (1992). Insektisida: Sifat, Mekanisme Kerja Dan Dampak Penggunaannya. Ukrida Press. 250p.
- Tarwaka, (2008). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Harapan Press.
- Tim Penyusun, (2008). Buku Pegangan Praktikum Semester V. Diii Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Uns. Surakarta. International Labour Office (Ilo), 1989. Pencegahan Kecelakaan (Seri Manajemen No. 132). Jakarta : Pt Pustaka Binaman Pressindo.
- Who. (2000) Pencemaran Pestisida Dan Pencegahannya, Www.Infokes.Com/Study/Artikel.Html/23/03/00. Jakarta.